

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA
TAHUN 1995-2015**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Yosi Haggai Andrew Siahaan
2013110065**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**FACTORS AFFECTING THE VOLUME OF
INDONESIA'S PALM OIL EXPORTS IN 1995-2015**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By:
Yosi Haggai Andrew Siahaan
2013110065

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR
MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA TAHUN 1995-2015**

Oleh:

**Yosi Haggai Andrew Siahaan
2013110065**

Bandung, Januari 2019

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam L. Wijaya

Pembimbing,

Noknik Karliya Herawati.,Dra., MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yosi Haggai Andrew Siahaan
Tempat, tanggal lahir : Pematang Siantar, 18 Oktober 1994
NPM : 2013110065
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia
Tahun 1995-2015

Pembimbing : Noknik Karliya Herawati., Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

- Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
- Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 16 Januari 2019

Pembuat pernyataan:



Yosi Haggai Andrew Siahaan

ABSTRAK

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Tingginya tingkat produktivitas minyak kelapa sawit Indonesia membuat Indonesia menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Akan tetapi meskipun Indonesia merupakan produsen terbesar di dunia, Indonesia masih menempati posisi kedua dalam sektor ekspor minyak kelapa sawit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ekspor minyak kelapa sawit kepasar internasional. Teknik analisis yang digunakan adalah ordinary least square (OLS). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa pajak ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar, harga internasional minyak kelapa sawit, GDP nominal China secara signifikan memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit. Sedangkan GDP nominal India tidak memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit.

Kata kunci: Ekspor Minyak Kelapa Sawit, Pajak Ekspor, Nilai Tukar, Harga Internasional dan GDP nominal.

ABSTRACT

Palm oil is one of the Indonesia's main agricultural commodities that has an important role for its economy. The high productivity of harvest in palm oil plantation makes Indonesia become the largest producer of palm oil in the world. Despite being the largest producer, Indonesia still ranks second in its export sector of palm oil. The purpose of this study is to identify factors that influence the export of palm oil internationally. The analysis technique used is ordinary least square (OLS). Based on the results of the study, it was concluded that the export of tax on palm oil, the exchange rate, the international price of palm oil, China's nominal GDP significantly affected the export volume of palm oil. Whereas Indian nominal GDP does not affect the export volume of palm oil.

Keywords: Palm Oil Exports, Export Taxes, Exchange Rates, International Prices and Nominal GDP.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1995-2015” Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak tantangan dan kesulitan. Namun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, seluruh tantangan dan kesulitan dalam penulisan skripsi dapat teratasi. Sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

Penulis telah mendapat banyak dukungan, bantuan, kasih sayang, kritik, saran, dan doa dari banyak pihak selama penyusunan skripsi ini. Karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam membantu penyusunan skripsi secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1. Papi dan mami selaku orang tua penulis. Terima kasih atas seluruh bantuan, dukungan, doa, nasihat, serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan juga selama proses pengerjaan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Kak Gaby, Kak Gina dan Abang Daud selaku kakak dan abang penulis yang selalu mendukung, menghibur, memberikan saran serta menemani penulis selama proses perkuliahan maupun pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis.
3. Yuni yang selalu mensupport penulis selama perkuliahan dan pengerjaan skripsi. Terima kasih atas segala saran, dukungan, bantuan, masukan, kritikan, dan doa yang selalu diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
4. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas seluruh ilmu, nasihat, pengalaman, dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Noknik Karliya Herawati., Dra., MP. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala ilmu saran, kritikan, bantuan, serta motivasi yang selalu diberikan

kepada penulis selama proses perkuliahan di UNPAR maupun selama proses pengerjaan skripsi.

6. Ibu Hilda Leilani Masniarita Pohan, SE., M.Si., Ph.D. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas saran, dukungan, motivasi, semangat, serta ilmu yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat tetap bertahan di UNPAR.
7. Seluruh dosen program studi Ekonomi Pembangunan, dan seluruh dosen Mata Kuliah Umum. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
8. Arda, Arga (*EL Gaming*), Ben, Bang fer, Aceng, Aten, Nyanya, selaku sahabat penulis sejak penulis berkuliah di UNPAR. Terima kasih atas dukungan, canda tawa, keceriaan, hiburan, bantuan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan yang tidak akan dilupakan.
9. Sholly, Ilham, arif, hamzah dan yusuf selaku teman penulis sejak sekolah. Terima kasih atas dukungan dan canda tawa yang diberikan kepada penulis.
10. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013: Marbun, Icul, Dikgem, Syifa, Ben, Imun, Darly, Tari, Eno, Hanan, Handani, Aceng, Bang Fer, Koji, Timmy, Dikcit, Mariska, Igun, Shafly, Eki, Giyas, Cyntia, dan teman-teman lain yang tidak disebutkan. Terima atas bantuan, canda tawa, serta ilmu yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Keluarga Ekonomi Pembangunan UNPAR angkatan: 2011, 2012, 2014, 2015. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalamannya selama perkuliahaan.
12. Tete henny terima kasih sudah merawat dan menemani penulis selama berkuliah di Bandung.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis. Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan penuh kesadaran, penulis paham masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman penulis. Sehingga, dengan kerendaha n hati penulis menerima berbagai kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan juga dapat berkontribusi bagi penelitian di masa yang akan datang.

Bandung, Desember 2018

Yosi Haggai Andrew Siahaan

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pikir	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Perdagangan Internasional	7
2.2. Tarif	9
2.3. Nilai Tukar	9
2.4. <i>Gross Domestic Product</i>	10
2.5. Teori Harga	11
2.6. Penelitian Terdahulu.....	12
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1. Metode Penelitian	15
3.2. Data Dan Sumber Data	16
3.3. Objek Penelitian	16
3.3.1. Pajak Ekspor	16
3.3.2. Nilai Tukar	20
3.3.3. GDP Nominal	21
3.3.4. Harga Internasional Minyak Kelapa Sawit.....	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1. Hasil Pengolahan Data	24

4.2.	Anasllisis Statistik.....	25
4.2.1.	Uji Multikolinearitas VIF	25
4.2.2.	Uji Aurokorelasi LM Test.....	26
4.2.3.	Uji Normalitas	26
4.3.	Hasil dan Pembahasan.....	27
BAB 5.	PENUTUP	30
	DAFTAR PUSTAKA.....	32
	LAMPIRAN 1. HASIL REGRESI DATA DAN UJI MULTIKOLINEARITAS	A-1
	LAMPIRAN 2. HASIL UJI AUTOKORELASI DAN UJI NORMILITAS	A-1
	RIWAYAT HIDUP PENULIS	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	5
Gambar 2. Teori Hecksher-Ohlin Model.....	8
Gambar 4. Tarif Pajak Ekspor Minyak Kelapa Sawit 1995-2005	18
Gambar 5. Tarif Pajak Ekspor Minyak Kelapa Sawit 2006-2015	19
Gambar 6. Nilai Tukar Rupiah Tahun 2008-2015.....	21
Gambar 7. Perbedaan GDP Nominal China dan India	22
Gambar 8. Harga Minyak Kelapa Sawit Internasional	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit	2
Tabel 2. Data dan Sumber Data	16
Tabel 3. Hasil Regresi	24
Tabel 4. Uji Multikolinearitas	25
Tabel 5. Uji Autokorelasi LM Test	26
Tabel 6. Normality Test.....	26

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Komoditi kelapa sawit merupakan salah satu komoditi pertanian yang pertumbuhannya sangat cepat dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kelapa sawit dapat dilihat dari jumlah produksi kelapa sawit yang setiap tahun mengalami peningkatan. Menurut data dari (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016), produksi kelapa sawit Indonesia pada tahun 2008 mencapai 17,5 juta ton dan pada tahun 2015 terjadi peningkatan produksi sebesar 13,5 juta ton menjadi 31 juta ton. Tingginya produksi minyak kelapa sawit membuat Indonesia menjadi salah satu produsen terbesar minyak kelapa sawit didunia (Indonesia Investments, 2017).

Minyak kelapa sawit tidak hanya dilihat dari jumlah produksinya, akan tetapi minyak kelapa sawit juga memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Peran yang sangat penting ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan minyak kelapa sawit terhadap devisa negara. Menurut Bambang selaku Direktur Jenderal Perkebunan Indonesia, pada tahun 2017 pendapatan devisa negara dari sektor minyak kelapa sawit mencapai US\$21.25 miliar atau setara dengan Rp287 triliun (Julianto, 2018).

Tingginya pendapatan devisa negara dari sektor minyak kelapa menunjukkan bahwa tingkat ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang juga tinggi. Setiap tahun volume ekspor minyak kelapa sawit mengalami peningkatan, bahkan menurut (Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, 2016) Indonesia merupakan salah satu produsen minyak kelapa sawit terbesar didunia. Pada tahun 2011 volume ekspor minyak kelapa sawit mencapai 16,4 juta ton dan terjadi peningkatan pada tahun 2015 dengan volume ekspor menjadi sebesar 26,4 juta ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia adalah India, China dan Pakistan dengan nilai ekspor mencapai US\$6,5 juta.

Tabel 1. Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit

Tahun	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (US\$)
2011	16.436.202	17.261.247
2012	18.850.836	17.602.180
2013	20.577.976	15.838.850
2014	22.892.387	17.464.905
2015	26.467.564	15.385.275

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (Diolah)

Pada tahun 1970 volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia mencapai 90% dari total produksi minyak kelapa sawit dalam negeri. Hal ini berdampak pada terjadinya kelangkaan minyak kelapa sawit dipasar domestik yang mengakibatkan harga minyak kelapa sawit dipasar domestik meningkat. Ketika harga minyak kelapa sawit pada pasar domestik meningkat maka produsen yang menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku akan meningkatkan harga produknya.

Peningkatan harga produk olahan minyak kelapa sawit terutama pada produk minyak goreng menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan alokasi minyak kelapa sawit pada pasar domestik. Kebijakan alokasi minyak goreng pada pasar domestik merupakan kebijakan yang dimana produsen minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia tidak diperbolehkan oleh pemerintah untuk mengekspor minyak kelapa sawit kepasar internasional atau dengan kata lain semua minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia dialokasikan hanya untuk kebutuhan domestik. Adapun tujuan dari kebijakan alokasi minyak kelapa sawit pada pasar domestik adalah untuk mengamankan pasokan minyak kelapa sawit pada pasar domestik serta untuk menstabilkan harga minyak goreng dipasar domestik (Tomich & Mawardi, 1995). Akan tetapi kebijakan alokasi minyak kelapa sawit yang dibuat oleh pemerintah tidak berlangsung lama. Kebijakan alokasi minyak kelapa sawit pada pasar domestik pada tahun 1978 kembali dihapuskan oleh pemerintah. Penyebab dari dihapuskannya kebijakan alokasi minyak kelapa sawit pada pasar domestik adalah ketika pemerintah menjalankan kebijakan alokasi minyak kelapa sawit pada pasar domestik maka memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan devisa dari sektor ekspor minyak kelapa sawit, sehingga pemerintah kembali menghapuskan kebijakan alokasi minyak kelapa sawit.

Tujuan dari penghapusan kebijakan alokasi minyak kelapa sawit adalah untuk meningkatkan kembali pendapatan devisa dari sektor ekspor minyak kelapa sawit serta

untuk menarik investasi pada sektor minyak kelapa sawit (Pahan, 2008). Akibat dari adanya penghapusan kebijakan alokasi minyak kelapa sawit menyebabkan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia kembali meningkat. Meningkatnya ekspor minyak kelapa sawit kembali mengakibatkan kelangkaan minyak kelapa sawit pada pasar domestik dan juga kembali meningkatkan harga produk olahan minyak kelapa sawit di Indonesia terutama terhadap produk minyak goreng. Oleh sebab itu untuk menekan harga minyak goreng pada pasar domestik pemerintah melalui Kementerian Keuangan mengeluarkan kebijakan pajak ekspor melalui SK Menkeu No.439/KMK.017/1994. Tujuan dari dikeluarkannya kebijakan pajak ekspor adalah untuk menurunkan harga minyak goreng pada pasar domestik.

Terjadi beberapa kali perubahan perhitungan pajak ekspor minyak kelapa sawit yang dibuat oleh pemerintah. Tujuan dari perubahan perhitungan pajak ekspor minyak kelapa sawit tersebut adalah sebagai penyesuaian terhadap perhitungan pajak ekspor yang dinilai oleh pemerintah lebih efektif untuk membatasi laju ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional, sehingga ketika perhitungan pajak ekspor yang dibuat oleh pemerintah dinilai tidak efektif untuk menahan laju ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional maka kebijakan pajak ekspor tersebut akan diubah menjadi kebijakan pajak ekspor yang baru yang dinilai oleh pemerintah lebih dapat menahan laju ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional.

Pada tahun 1997 pajak ekspor yang awalnya sebesar 40%-60% diubah menjadi 2%-5%. Penurunan besaran pajak ekspor ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan negara dari ekspor minyak kelapa sawit, akan tetapi pajak ekspor tersebut kembali diubah pemerintah melalui Surat Ditjen Dagri No.420JPDN/XII/1997 yang dimana melarang ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional. Penyebab dari dikeluarkannya kebijakan pemerintah tersebut adalah karena adanya krisis moneter yang menyebabkan devaluasi nilai tukar rupiah pada tahun 1997/1998. Devaluasi nilai tukar rupiah ini membuat harga minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga minyak kelapa sawit yang berasal dari negara lain. Ketika harga minyak kelapa sawit menjadi lebih murah maka terjadi peningkatan permintaan terhadap produk minyak kelapa sawit. Peningkatan permintaan tersebut membuat volume ekspor minyak kelapa sawit menjadi meningkat dan menimbulkan kelangkaan minyak kelapa sawit pada pasar domestik. Menurut (Samah & Nuryati, 2009) krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997/1998 juga menyebabkan produsen kopra, kopi, coklat dan minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia lebih memilih untuk menjual produknya ke pasar internasional karena lebih diuntungkan dari perolehan devisa yang didapatkan akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar yang sangat tinggi.

Pada tahun 2008 seiring dengan meningkatnya harga minyak kelapa sawit dipasar internasional maka pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk tidak lagi mengikuti harga minyak kelapa sawit dipasar internasional. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengamankan pasokan minyak kelapa sawit pada pasar domestik. Harga minyak kelapa sawit dipasar international mencapai puncaknya pada maret 2008 sebesar US\$948,54 / t on. Setelah maret 2008 harga minyak kelapa sawit kembali menurun sehingga pemerintah kembali merivisi kebijakan tentang tarif pajak ekspor.

Pada tahun 2010 – 2014 penetapan pajak ekspor (bea keluar) minyak kelapa sawit kembali menggunakan tarif progresif. Yang maksud dengan tarif progresif adalah besaran pajak ekspor yang dikenakan kepada eksportir adalah berdasarkan harga minyak kelapa sawit dipasar internasional. Jadi ketika harga minyak kelapa sawit dipasar internasional mengalami peningkatan maka untuk membatasi tingginya laju e kspor minyak kelapa sawit kepasar internasional pemerintah mengenakan pajak ekspor yang juga semakin tinggi.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Tingginya produktivitas minyak kelapa sawit Indonesia membuat Indonesia menjadi produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Akan tetapi meskipun Indonesia merupakan produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia dengan jumlah produksi mencapai 31 juta ton pada tahun 2015, Indonesia masih menempati posisi kedua dari sektor ekspor minyak kelapa sawit kepasar internasional.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian berikut:

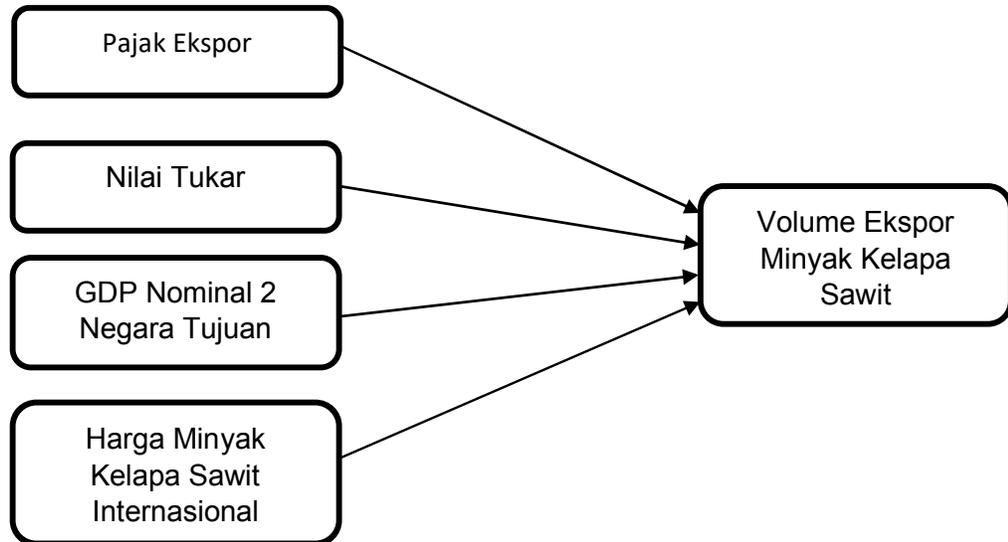
- Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit kepasar internasional?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana dampak dari kebijakan pajak ekspor minyak kelapa sawit setelah diberlakukannya pajak ekspor, serta menguji faktor-faktor lain seperti nilai tukar, GDP nominal dua negara tujuan utama ekspor minyak kelapa sawit indonesia yaitu India dan China, serta harga minyak kelapa sawit dipasar internasional yang mungkin akan memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia kepasar internasional.

1.4. KERANGKA PIKIR

Gambar 1. Kerangka Pikir



Dalam kerangka pikir terdapat 5 variabel yang mungkin akan berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit. Variabel tersebut adalah pajak ekspor, nilai tukar, GDP nominal India, GDP nominal china dan harga minyak kelapa sawit dipasar internasional.

Variabel pajak ekspor diharapkan memiliki hubungan negatif dengan volume ekspor minyak kelapa sawit. Ketika pemerintah meningkatkan pajak ekspor minyak kelapa sawit maka akan berdampak pada biaya produksi eksportir minyak kelapa sawit yang juga meningkat. Peningkatan biaya produksi akibat dari adanya beban pajak eksportir minyak kelapa sawit yang lebih besar, mungkin akan mengurangi volume ekspor minyak kelapa sawit kepasar internasional.

Variabel nilai tukar diharapkan memiliki hubungan positif dengan volume ekspor minyak kelapa sawit. Ketika terjadi peningkatan kurs terhadap dolar yang berarti bahwa rupiah sedang melemah maka harga-harga barang di Indonesia cenderung lebih murah. Penurunan harga-harga barang tersebut berdampak pada peningkatan permintaan akan suatu barang.

Variabel GDP nominal diharapkan memiliki hubungan positif dengan volume ekspor minyak kelapa sawit. Adanya peningkatan GDP suatu negara maka akan meningkatkan daya beli negara tersebut. Oleh sebab itu ketika terjadi peningkatan GDP nominal negara tujuan ekspor minyak kelapa sawit Indonesia maka diharapkan akan meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor.

Variabel harga minyak kelapa sawit internasional diharapkan memiliki hubungan positif dengan volume ekspor minyak kelapa sawit. Ketika terjadi kenaikan harga minyak kelapa sawit dipasar internasional maka produsen minyak kelapa sawit yang ada di Indonesia akan lebih memilih untuk menjual produk minyak kelapa sawitnya kepasar internasional dibandingkan kepasar domestik. Oleh sebab itu kenaikan harga minyak kelapa sawit dipasar internasional akan meningkatkan volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia.